

## PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA, FASILITAS KESEHATAN, SIKAP TERHADAP PEMANFAATAN POSBINDU BAGI PENDERITA HIPERTENSI

Rinny Fitria Dewi<sup>1\*</sup>, Astrid Novita<sup>2</sup>, Nina<sup>3</sup>

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : orin30749@gmail.com

### ABSTRAK

Tingginya sasaran usia produktif yang mengunjungi Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Cianjur rata-rata beresiko terkena penyakit tidak menular (PTM), 61% wanita kurang aktifitas fisik, obesitas 57%, obesitas sentral 69%, Hipertensi 41,99%, hiperkolesterol 53%, kadar Gula Darah di bawah normal 3%, dan sebesar 4% memiliki kadar gula darah lebih dari kadar normal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 65 orang penderita hipertensi usia produktif (15-59 tahun) dengan metode analisis menggunakan Structural Equation Model (SEM) Smart PLS 3.0 dan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan variabel perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dipengaruhi oleh pengetahuan (32,05%), dukungan keluarga (16,87%), fasilitas kesehatan (-45,42%), dan sikap (90,46%). Pengaruh langsung perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi sebesar 93,96%, dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 1,48%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi sebesar 95,44%. Diharapkan petugas dapat melakukan sosialisasi bagi laki-laki agar lebih aktif memanfaatkan Posbindu PTM, mengintegrasikan penyelenggaraan Posbindu PTM di lingkungan kerja sehingga meningkatkan cakupan kunjungan Posbindu PTM

**Kata kunci** : dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, pengetahuan, perilaku, sikap

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects and the magnitude of the influence of knowledge, family support, health facilities, and attitudes on the behaviour of utilizing the Integrated Development Post for Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM) in patients with hypertension in the working area of the Haurwangi Puskesmas, Haurwangi District, Cianjur Regency in 2023. The research method used is quantitative using a cross-sectional design. The number of samples was 65 people with hypertension of productive age (15-59 years) with the analysis method using the Structural Equation Model (SEM) Smart PLS 3.0 and SPSS 21. The results showed that the variable behaviour of the use of Integrated Development Post for Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM) in hypertension patients in the working area of Puskesmas Haurwangi District Haurwangi Cianjur Regency in 2023 was influenced by knowledge (32.05%), family support (16.87%), health facilities (-45.42%), and attitudes (90.46%). The direct effect of the utilization behaviour of Posbindu PTM on hypertension patients was 93.96%, and the indirect effect was 1.48%. The total direct and indirect effect of the utilization behaviour of the Integrated Development Post for Non-Communicable Diseases (Posbindu PTM) on hypertension patients was 95.44%. It is expected that officers can conduct socialisation for men to be more active in utilising Posbindu PTM, integrating the implementation of Posbindu PTM in the work environment so as to increase the coverage of Posbindu PTM visits.*

**Keywords** : knowledge, family support, health facilities, attitude, behaviour

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah melebihi batas normal, yakni sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam" karena biasanya tidak menunjukkan gejala, banyak orang tidak menyadari mereka mengidap hipertensi hingga muncul komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, atau kebutaan.(Casmuti & Fibriana, 2023; Indonesia, 2022) Tekanan darah dipengaruhi oleh sistem saraf, ginjal, jantung, hormon, serta faktor genetik dan lingkungan. Tekanan darah normal berkisar antara 100-120 mmHg untuk sistolik dan 60-80 mmHg untuk diastolik pada orang dewasa.(Indonesia, 2022)

Terdapat dua jenis hipertensi: hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer atau esensial terjadi tanpa adanya penyakit lain, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh kondisi medis lain. Hipertensi primer lebih umum pada orang dewasa, sedangkan hipertensi sekunder lebih sering terjadi pada usia muda.(Indonesia, 2022) Sejak 2017, Perkumpulan Hipertensi Dunia mengampanyekan May Measurement Month (MMM) untuk meningkatkan kesadaran tentang hipertensi. Kampanye ini melibatkan lebih dari 75 negara, dengan fokus pada pentingnya skrining tekanan darah dan pengendalian hipertensi melalui pengobatan dan gaya hidup sehat(Indonesia, 2022)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) utama yang berkontribusi pada beban penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, kecacatan, dan kematian dini. Sekitar 49% serangan jantung dan 62% stroke disebabkan oleh hipertensi. Selain itu, hipertensi dapat menimbulkan kerugian ekonomi signifikan, terutama jika penderita berada di usia produktif.(Ariyani, 2020; Sijabat, 2018) Menurut Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High Pressure VIII (JNC VIII), hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg dan/atau diastolik  $>90$  mmHg.(Andriyani & Fortuna, 2023) Diperkirakan ada 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun yang menderita hipertensi, dengan dua pertiganya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah.(Organization, 2023) Hipertensi lebih umum di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan. Faktor risiko utama meliputi stres, obesitas, kurang aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, serta pola makan tinggi lemak, protein, dan garam.(Anshari, 2020) WHO melaporkan prevalensi global hipertensi mencapai 26,4%, dengan sekitar 972 juta orang menderita hipertensi. Angka ini meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2021, dan setiap tahun, 9,4 juta orang meninggal akibat komplikasi hipertensi.(Organization, 2023) Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%).(Indonesia, 2018)

Pentingnya pemeriksaan tekanan darah rutin tidak bisa diabaikan karena banyak orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi. Skrining dan deteksi dini sangat penting untuk mencegah komplikasi serius akibat hipertensi.(Indonesia, 2018) Pola hidup sehat, seperti diet seimbang, aktivitas fisik teratur, serta menghindari merokok dan alkohol, merupakan langkah penting dalam pengelolaan dan pencegahan hipertensi.(Sonhaji et al., 2023) Pengembangan Posbindu PTM adalah strategi kunci dalam pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia. Posbindu PTM menawarkan layanan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM secara terintegrasi dan periodik, termasuk merokok, konsumsi alkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemia, dan hiperkolesterol.(Indonesia, 2017a)

Di Kabupaten Cianjur, terdapat 382 Posbindu PTM yang tersebar di 47 wilayah kerja puskesmas, dengan layanan skrining kesehatan pada usia produktif mencapai 41,75% dari jumlah penduduk usia produktif.(Cianjur, 2023) Hipertensi adalah masalah kesehatan serius yang memerlukan perhatian khusus karena dampaknya yang luas terhadap individu dan masyarakat. Deteksi dini, pengelolaan yang tepat, dan gaya hidup sehat adalah kunci untuk

mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasi. Posbindu PTM berperan penting dalam mendukung pencegahan dan pengendalian PTM, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM dan bagaimana intervensi yang lebih efektif dapat diterapkan untuk mengurangi beban hipertensi di Indonesia.

Berdasarkan data kunjungan pasien hipertensi di Posbindu PTM selama tiga bulan terakhir tahun 2023, tercatat 480 kunjungan usia produktif atau sekitar 1,08%. Kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Juli dengan 108 kunjungan (22,50%), diikuti Mei dengan 107 kunjungan (22,29%), dan Juni dengan 106 kunjungan (22,00%). Data KMS menunjukkan bahwa sasaran usia produktif yang mengunjungi Posbindu PTM berisiko tinggi terkena penyakit tidak menular (PTM), dengan 61% wanita kurang aktivitas fisik, 57% obesitas, 69% obesitas sentral, 41,99% hipertensi, 53% hiperkolesterol, 3% kadar gula darah di bawah normal, dan 4% kadar gula darah di atas normal. Hal ini dapat memengaruhi tingginya kasus PTM di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur.

Hasil wawancara terhadap 10 orang usia produktif 15-59 tahun yang menderita hipertensi pada 9 Oktober 2023 di Puskesmas Haurwangi menunjukkan bahwa empat dari sepuluh orang (40%) secara rutin mengunjungi Posbindu PTM karena memahami manfaat layanan tersebut, sementara empat orang lainnya (40%) belum tergerak karena kurang memahami manfaatnya. Tujuh dari sepuluh orang (70%) mendukung keberadaan Posbindu PTM, sedangkan tiga orang lainnya (30%) kurang mendukung. Enam dari sepuluh orang (60%) merasa fasilitas di Posbindu PTM sudah memadai, sementara empat orang (40%) merasa sebaliknya. Dukungan keluarga juga penting, dengan hanya empat dari sepuluh orang (40%) merasa mendapatkan dukungan keluarga dalam memanfaatkan layanan Posbindu, sementara enam orang lainnya (60%) merasa tidak mendapatkan dukungan keluarga. PTM. Maka penelitian mengambil tema Pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap terhadap pemanfaatan posbindu PTM bagi penderita hipertensi di puskesmas haurwangi tujuan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap kepada perilaku memanfaatkan Posbindu PTM pada penderita hipertensi di area bekerja Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2023 sangatlah penting, mengingat bahwa tergetnya untuk menyelenggarakan Posbindu PTM dalam peningkatan keikutsertaan penduduk untuk mencegah serta pendeteksian awal aspek bahaya PTM dimana tergetnya Posbindu PTM ialah sekelompok penduduk sehat, berbahaya dan pengidap PTM ataupun seseorang remaja usianya > 15 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross-sectional untuk menilai pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap terhadap perilaku memanfaatkan Posbindu PTM pada penderita hipertensi di Puskesmas Haurwangi, Cianjur tahun 2023. Populasi penelitian adalah seluruh penderita hipertensi usia produktif (15-59 tahun) yang memanfaatkan Posbindu PTM di wilayah tersebut, dengan sampel 65 responden yang dipilih melalui simple random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sementara data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) dengan bantuan software SmartPLS, meliputi uji *outer model* dan *inner model*.

Penelitian mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, anonymity, dan confidentiality, serta melalui beberapa tahap mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

## HASIL

### Deskriptif Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah berjumlah 65 orang penderita hipertensi umur produktif (15-59 tahun) yang menggunakan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur. Adapun gambaran umum distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Responden**

Variabel	Jumlah (F)	Persentase (100%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	21,5
Perempuan	51	78,5
<b>Usia</b>		
25-35	17	26,2
> 35	48	73,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD-SMP	40	61,5
SMA-PT	25	38,5
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh Tani	2	3,1
Wirausaha	32	49,2
IRT	24	36,9
Petani	3	4,6
Pensiunan	1	1,5
Swasta	1	1,5
PNS	2	3,1
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100.0%</b>

Penelitian ini melibatkan 65 responden penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi, dengan komposisi jenis kelamin 14 laki-laki (21,5%) dan 51 perempuan (78,5%). Sebagian besar responden berusia di atas 35 tahun, sebanyak 48 orang (73,8%), sedangkan 17 responden (26,2%) berusia 25-35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD hingga SMP, sebanyak 40 orang (61,5%), sementara 25 responden (38,5%) memiliki pendidikan SMA hingga Perguruan Tinggi. Dalam hal pekerjaan, 32 responden (49,2%) bekerja sebagai wirausaha, 24 responden (36,9%) adalah ibu rumah tangga, 3 responden (4,6%) bekerja sebagai petani, 2 responden (3,1%) sebagai buruh tani, 2 responden (3,1%) sebagai PNS, dan masing-masing 1 responden (1,5%) bekerja sebagai pensiunan dan pekerja swasta. Hasil ini memberikan gambaran mengenai karakteristik demografis penderita hipertensi yang memanfaatkan layanan Posbindu PTM di Puskesmas Haurwangi.

### Deskriptif Statistik Jawaban Responden

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Jawaban Responden**

Variabel Penelitian	Mean	Median	Range	Min	Max	Stand. Deviasi
Perilaku	56,89	58,00	27	45	72	6,657
Pengetahuan	58,03	59,00	27	45	72	6,169
Dukungan keluarga	56,38	56,00	24	45	69	6,138
Fasilitas kesehatan	56,89	58,00	28	45	73	7,504
Sikap	56,92	58,00	28	45	73	7,304

Gambaran tanggapan responden terhadap variabel penelitian, yang mencakup parameter pemusatan seperti nilai rata-rata (mean) dan median, serta parameter penyebaran seperti standar deviasi, nilai minimal, dan maksimal.

### Deskriptif Sebaran Jawaban Responden

Digunakan untuk mengevaluasi tanggapan terhadap variabel penelitian, dengan melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata, serta standar deviasi. Tanggapan narasumber kepada setiap point untuk penghitungan kuesioner agar dapat dihitung serta ditentukan kerentangan aktual, rata-rata aktual, dan standar deviasi.

**Tabel 3. Deskriptif Sebaran Hasil Narasumber**

Variabel Penelitian	Rentang Kuesioner	Rata-Rata Kuesioner	Rentang Aktual	Rata-Rata Aktual	Stand. Deviasi
Perilaku	15-75	45	45-72	56,89	6,657
Pengetahuan	15-75	45	45-72	58,03	6,169
Dukungan keluarga	15-75	45	45-69	56,38	6,138
Fasilitas kesehatan	15-75	45	45-73	56,89	7,504
Sikap	15-75	45	45-73	56,92	7,304

Evaluasi selanjutnya adalah menilai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti berikut untuk evaluasi variabel perilaku, pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap pemanfaatan Posbindu PTM untuk telaah menggunakan pengukuran 15 soal untuk dijawab dengan rentang 1-5. Kemudian nilai angket kisaran 15-75 serta nilai konkret kisaran 45-72. pembagian kerapatan nilai jawabannya narasumber kepada faktor perlakuan memanfaatkan Posbindu PTM adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Pembagian Kerapatan Nilai Jawabannya Narasumber Kepada Faktor Perlakuan Memanfaatkan Posbindu PTM**

Variabel	Interval	Frek	Stand. Dev.	Mean	Median	%	% Kum
Perilaku	45-48	10	6,657	56,89	58,00	15,4	15,4
	49-52	7	6,657	56,89	58,00	10,8	26,2
	53-56	12	6,657	56,89	58,00	18,5	44,7
	57-60	24	6,657	56,89	58,00	36,9	81,6
	61-64	6	6,657	56,89	58,00	9,2	90,8
	65-68	0	6,657	56,89	58,00	0	90,8
	69-72	6	6,657	56,89	58,00	9,2	100,00
Pengetahuan	45-48	5	6,169	58,03	59,00	7,7	7,7
	49-52	8	6,169	58,03	59,00	12,3	20,0
	53-56	6	6,169	58,03	59,00	9,2	29,2
	57-60	33	6,169	58,03	59,00	50,8	80,0
	61-64	7	6,169	58,03	59,00	10,8	90,8
	65-68	0	6,169	58,03	59,00	0	90,8
	69-72	6	6,169	58,03	59,00	9,2	100,00
Dukungan keluarga	45-47	5	6,138	56,38	56,00	7,7	7,7
	48-50	7	6,138	56,38	56,00	10,8	18,5
	51-53	10	6,138	56,38	56,00	15,4	33,9
	54-56	11	6,138	56,38	56,00	16,9	50,8
	57-59	14	6,138	56,38	56,00	21,5	72,3
	60-62	9	6,138	56,38	56,00	13,8	86,1
	63-65	1	6,138	56,38	56,00	1,5	87,6
66-68	5	6,138	56,38	56,00	7,7	95,3	
Fasilitas Kesehatan	69	3	6,138	56,38	56,00	4,6	100,00
	45-48	16	7,504	56,89	58,00	24,6	24,6
	49-52	2	7,504	56,89	58,00	3,1	27,7
	53-56	5	7,504	56,89	58,00	7,7	35,4
	57-60	29	7,504	56,89	58,00	44,6	80,0

	61-64	7	7,504	56,89	58,00	10,8	90,8
	65-68	0	7,504	56,89	58,00	0	90,8
	69-72	3	7,504	56,89	58,00	4,6	95,4
	73	3	7,504	56,89	58,00	4,6	100,00
	45-48	14	7,304	56,92	58,00	21,5	21,5
	49-52	4	7,304	56,92	58,00	6,2	27,7
	53-56	6	7,304	56,92	58,00	9,2	36,9
<b>Sikap</b>	57-60	29	7,304	56,92	58,00	44,6	81,5
	61-64	6	7,304	56,92	58,00	9,2	90,7
	65-68	0	7,304	56,92	58,00	0	90,7
	69-72	3	7,304	56,92	58,00	4,6	95,3
	73	3	7,304	56,92	58,00	4,6	100,00

Distribusi nilai perilaku responden terhadap pemanfaatan Posbindu PTM menunjukkan variasi pada interval berbeda. Interval 57-60 memiliki responden terbanyak (36,9%), sementara interval 45-48 mencatat 15,4% responden. Distribusi nilai pengetahuan menunjukkan interval 57-60 juga terbanyak (50,8%). Interval 45-48 dan 69-72 memiliki persentase lebih kecil. Untuk dukungan keluarga, interval 57-59 memiliki jumlah responden terbanyak (21,5%), sedangkan interval 45-47 dan 69 memiliki responden paling sedikit. Distribusi nilai fasilitas kesehatan menunjukkan interval 57-60 memiliki jumlah terbanyak (44,6%). Interval 45-48 mencatat 24,6% responden. Distribusi nilai sikap menunjukkan interval 57-60 sebagai yang terbanyak (44,6%), dengan interval 45-48 mencatat 21,5%. Evaluasi kuesioner dilakukan dengan uji Chi Square untuk menganalisis variasi jawaban terhadap karakteristik responden dan faktor pemanfaatan Posbindu PTM.

**Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Karakter Narasumber Kepada Faktor Jawabannya Faktor Perilaku, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Fasilitas Kesehatan, dan Sikap Memanfaatkan Posbindu PTM di Puskesmas Haurwangi**

Karakteristik	<i>P-value Chi Square (<math>\alpha=5\%</math>)</i>	Hasil	Keterangan
<b>Perilaku</b>			
Jenis Kelamin	0,094	P Value > 0.05	Tidak ada hubungan
Usia	0,746		
Pendidikan	0,918		
Pekerjaan	0,993		
<b>Pengetahuan</b>			
Jenis Kelamin	0,343	P Value > 0.05	Tidak ada hubungan
Usia	0,280		
Pendidikan	0,838		
Pekerjaan	0,996		
<b>Dukungan Keluarga</b>			
Jenis Kelamin	0,290	P Value > 0.05	Tidak ada hubungan
Usia	0,439		
Pendidikan	0,310		
Pekerjaan	0,309		
<b>Fasilitas Kesehatan</b>			
Jenis Kelamin	0,093	P Value > 0.05	Tidak ada hubungan
Usia	0,355		
Pendidikan	0,482		
Pekerjaan	0,949		
<b>Sikap</b>			
Jenis Kelamin	0,357	P Value > 0.05	Tidak ada hubungan
Usia	0,262		
Pendidikan	0,817		
Pekerjaan	0,995		

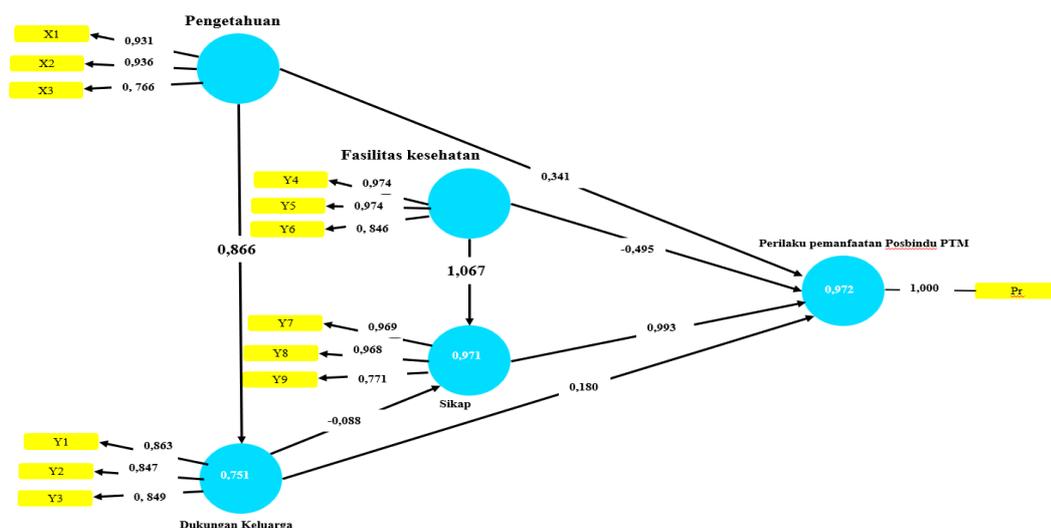
Penelitian ini menganalisis hubungan antara karakteristik narasumber dengan faktor perilaku, pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap dalam memanfaatkan Posbindu PTM di Puskesmas Haurwangi. Hasil uji Chi Square dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik narasumber (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan) dengan kelima faktor tersebut. Analisis terhadap perilaku, pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap masing-masing menunjukkan nilai p-value lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa karakteristik demografis ini tidak mempengaruhi perilaku responden dalam memanfaatkan Posbindu PTM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik demografis seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku, pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap dalam memanfaatkan Posbindu PTM di Puskesmas Haurwangi.

### Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan proses perhitungannya dibantu program aplikasi software SmartPLS 4.0. Analisa *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel *dependen* berganda dan variabel *independen* berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas. Evaluasi model *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*.

### Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

Dalam telaah, menguji hipotesisnya dilaksanakan memakai model penganalisisan Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi smartPLS4.0. Berikut gambarnya.:



Gambar 1 Skema Model *Partial Least Square* (PLS) Sumber : *SmartPLS 4.0 Report*, 2023

### Evaluasi *Outer Model* atau *Measurement Model*

Evaluasi outer akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, dan sikap masing-masing direfleksikan oleh 3 indikator, serta perilaku pemanfaatan Posbindu PTM. Analisis menggunakan SmartPLS untuk mengevaluasi model outer yang efektif melibatkan empat kriteria utama untuk menguji kesahihan dan reliabilitas faktor, yaitu Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Kriteria pengujian ini mencakup: (a) Convergent Validity, di mana

indikator dianggap sah jika nilai koefisiennya lebih dari 0,70; (b) Discriminant Validity, dengan faktor dianggap sah jika nilai AVE mencapai 0,50; (c) Composite Reliability, di mana faktor dianggap sah jika nilai mencapai 0,70; dan (d) Cronbach's Alpha, di mana variabel dianggap reliabel jika nilai mencapai 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator faktor memiliki nilai outer loading  $> 0,70$ , sehingga dinyatakan sah dalam pengujian convergent validity. Dalam pengujian convergent validity, memakai angka outer loading ataupun loading faktor. Indikator dianggap terpenuhinya convergent validity untuk kategori bagus bila angka outer loading  $> 0,70$ . Ini angka outer loading dari tiap indikator pada faktor telaah.

**Tabel 6. Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengetahuan	1	0,931	Valid
	2	0,936	Valid
	3	0,766	Valid
Dukungan keluarga	1	0,863	Valid
	2	0,847	Valid
	3	0,849	Valid
Fasilitas kesehatan	4	0,974	Valid
	5	0,974	Valid
	6	0,846	Valid
Sikap	7	0,969	Valid
	8	0,968	Valid
	9	0,771	Valid
Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM	r	1,000	Valid

Hasil mengolah pendataan memakai SmartPLS pada hasil tabel 6.13. angka outer model atau korelasi antara konstruk dan variabel menunjukkan bahwa semua indikator memiliki angka  $> 0,7$ , yang berarti absah dikarenakan melewati angka loading factor.

#### Validitas Diskriminan

Bisa dinilai memakai teknik Average Variance Extracted (AVE). Dalam tiap indikator, angka AVE  $> 0,5$  supaya absah.

**Tabel 7. Discriminant Validity**

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Dukungan keluarga	0,728	valid
Fasilitas kesehatan	0,871	valid
Pengetahuan	0,776	valid
Sikap	0,823	valid
Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM	1,000	valid

Sesuai hasil didapat maka angka AVE untuk faktor dukungan keluarga  $> 0,5$  angkanya sebanyak 0,728, dalam angka faktor fasilitas kesehatan  $> 0,5$  angkanya sebanyak 0,871, serta variabel pengetahuan  $> 0,5$  angkanya sebanyak 0,776, untuk nilai variabel sikap  $> 0,5$  angkanya sebanyak 0,823, serta dalam faktor Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM  $> 0,5$  dengan angkanya sebanyak 1,000. Perihal menggambarkan terdapat tiap faktor dapat dimiliki *discriminant validity* yang konkret.

#### Uji Composite Reliability

Alat yang digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator dari suatu faktor. Suatu faktor dianggap memenuhi syarat *composite reliability* bila angka *composite reliability* dari variabel tersebut lebih dari 0,70. Berikut ini adalah nilai *Composite Reliability* untuk tiap-

tiap faktor:

**Tabel 8. Composite Reliability**

	<i>Composite Reliability</i>	<b>Keterangan</b>
Dukungan keluarga	0,889	<i>Reliable</i>
Fasilitas kesehatan	0,953	<i>Reliable</i>
Pengetahuan	0,912	<i>Reliable</i>
Sikap	0,933	<i>Reliable</i>
Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM	1,000	<i>Reliable</i>

Sesuai hasil menunjukkan terdapatnya angka *Composite Reliability* dari faktor dukungan keluarga > 0,7 dengan angka sebanyak 0,889, dari faktor fasilitas kesehatan mempunyai angka > dari 0,7 ialah 0,953, dari faktor pengetahuan mempunyai angka > 0,7 ialah 0,812, dari faktor sikap mempunyai angka > 0,7 ialah 0,933, serta variabel Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM mempunyai angka > 0,7 yaitu 1,000 perihal menerangkan untuk tiap faktor sudah mempunyai *Composite Reliability* > 0.70, dari lima faktor menerangkan teruji.

**Cronbach's Alpha**

Pengujian reliabilitas *Composite Reliability* akan sangat kuat menggunakan angka *Cronbach's Alpha*. Dalam faktor biasa diartikan teruji bila mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Untuk penjelannya dapat dilihat berikut ini:

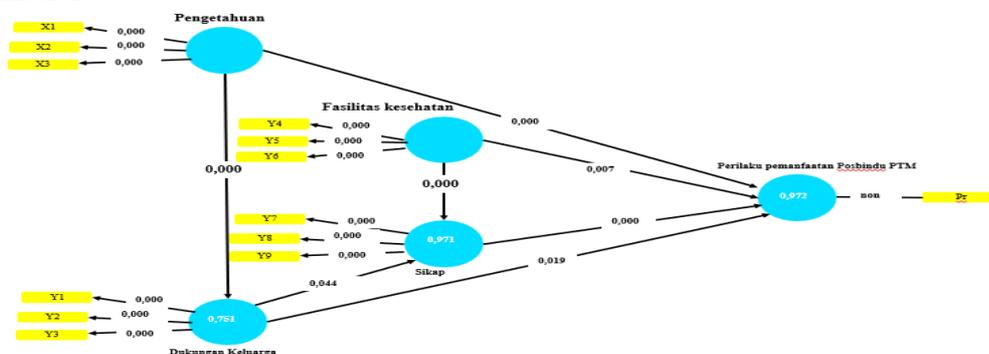
**Tabel 9. Cronbach's Alpha**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>Keterangan</b>
Dukungan keluarga	0,818	<i>Reliable</i>
Fasilitas kesehatan	0,924	<i>Reliable</i>
Pengetahuan	0,852	<i>Reliable</i>
Sikap	0,888	<i>Reliable</i>
Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM	1,000	<i>Reliable</i>

Sesuai hasil menunjukkan terdapatnya angka *Composite Reliability* dari faktor dukungan keluarga > 0,7 dengan nilai sebanyak 0, 803, dari faktor fasilitas kesehatan mempunyai angka > dari 0,7 ialah 0,865, dari faktor pengetahuan mempunyai angka > 0,7 ialah 0,782, dari faktor sikap mempunyai angka > dari 0,7 ialah 0,876, serta variabel perilaku pemanfaatan posbindu PTM juga mempunyai angka > 0,7 ialah sebanyak 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,70, menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut reliabel.

**Evaluasi Inner Model atau Measurement Model**

Evaluasi model ini dilakukan dengan *Coefficient Determination* (R2), pengujian Kebaikannya (*Goodness of Fit*), dan pengujian Hipotesis (*Direct Effect dan Indirect Effect*), dengan gambar 2.



Gambar 2 Evaluasi Inner Model Sumber : *SmartPLS 4.0 Report, 2023*

**Coefficient Determination (R<sup>2</sup>)**

Dipergunakan untuk pengukuran seberapa besar faktor dependen berpengaruhnya dari faktor independen dalam model struktural. Chin (tahun) menjelaskan bahwa nilai R-square di atas 0,67 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, nilai antara 0,33 hingga 0,67 menunjukkan pengaruh yang moderat, sementara nilai antara 0,19 hingga 0,33 menunjukkan pengaruh yang relatif kecil. Berikut penjelasannya:

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

	R Square (R <sup>2</sup> )	R Square Adjusted
Dukungan keluarga	0,751	0,747
Sikap	0,971	0,970
Perilaku pemanfaatan Posbindu PTM	0,977	0,975

Tabel R-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel dukungan keluarga berkontribusi terhadap sikap sebanyak 0,751 mempunyai arti baik, pengaruh faktor sikap berkontribusi terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM sebanyak 0,977 dan mempunyai arti baik. Kemudian R-square digunakan untuk melihat pengaruh faktor dukungan keluarga, fasilitas kesehatan, pengetahuan, dan sikap berkontribusi terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM sebanyak 0,977 mempunyai arti baik.

**Uji Keباikan Model (Goodness of Fit)**

Penilaian kesesuaian model diperoleh dari nilai Q-square. Seperti halnya koefisien determinasi (R-square) dalam analisis regresi, nilai Q-square menunjukkan seberapa baik model sesuai dengan data; semakin tinggi nilai Q-square, semakin baik model itu sesuai dengan data. Sesuai hasil kalkulasi tersebut, didapatkan angka Q-Square sebesar 99,99%. perihal mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar keragaman dalam data penelitian, yaitu sebesar 99,99%, sementara 0,01% selebihnya dijabarkan dari aspek lainnya di luar telaah. Sedangkan, hasil ini menunjukkan bahwa model telaah mempunyai goodness of fit yang sangat baik.

**Uji Hipotesis**

Hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dengan memeriksa r Statistics dan P Values. Hipotesis dapat diterima jika nilai P Value < 0,05. Penelitian ini melibatkan pengaruh langsung dan tidak langsung karena melibatkan variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Hasil uji hipotesis menggunakan teknik Path Coefficient dan Bootstrapping pada program smartPLS dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis melalui Path Coefficient Teknik Bootstrapping**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
Dukungan Keluarga → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	0,180	0,196	0,077	2,343	0,019	Positif dan signifikan
Dukungan Keluarga → Sikap	-0,088	-0,092	0,044	2,010	0,044	Positif dan signifikan
Fasilitas Kesehatan → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	-0,498	-0,516	0,183	2,722	0,007	Positif dan signifikan
Fasilitas Kesehatan → Sikap	1,067	1,072	0,039	27,410	0,000	Positif dan signifikan
Pengetahuan → Dukungan Keluarga	1,866	866	039	21,936	000	Positif dan signifikan
Pengetahuan → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	341	323	088	3,858	000	Positif dan signifikan

Sikap → Posbindu PTM	Perilaku	Pemanfaatan	993	015	129	7,697	000	Positif dan signifikan
-------------------------	----------	-------------	-----	-----	-----	-------	-----	---------------------------

### Nilai *Direct* dan *Indirect*

Setelah diketahui *R-Square* dan *Path Coefficient*, selanjutnya dilakukan pengukuran untuk mengetahui besaran pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 12. Persentase Pengaruh Antar Variabel Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Fasilitas Kesehatan, dan Sikap terhadap Perilaku Menggunakan Posbindu PTM di Area Bekerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Sumber	<i>LV Correlation</i>	<i>Direct Path</i>	<i>Indirect Path</i>	Total	<i>Direct %</i>	<i>Indirect %</i>	Total %
Pengetahuan	0,940	0,341	0,081	0,422	32,05%	1,93%	33,98%
Dukungan Keluarga	0,937	0,180	-0,088	0,092	16,87%	0,31%	17,18%
Fasilitas Kesehatan	0,912	0,498	1,060	1,060	-45,42%	-0,76%	-
Sikap	0,911	0,993	0	0,993	90,46%	0,00%	90,46%
<b>Total</b>					<b>93,96%</b>	<b>1,48%</b>	<b>95,44%</b>

### Pengujian Pengaruh Langsung

*Studi* ini mengajukan tiga hipotesis dan menggunakan Teknik analisis bootstrapping untuk menguji hipotesis tersebut. Berdasarkan hasil t-statistik yang diperoleh, dapat diamati pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai t-statistik  $> 1,967$  ( $= TINV(0,05,50)$ ) untuk signifikansi 5% berdasarkan tabel t). Selanjutnya, melalui nilai P Value yang diperoleh, jika nilai P Value pada setiap variabel  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh positif yang dapat dilihat melalui Original Sample. Hasil ringkasan dari pengujian pengaruh langsung adalah:

**Tabel 13. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung**

<i>Path Coefficient</i>	Hipotesis	Arah	Besar Pengaruh	Statistics	t-tabel	P Value	Keterangan
Pengetahuan → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	H1		0,341	3,858	1,967	0,000	Positif dan signifikan
Dukungan Keluarga → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	H2		0,180	2,343	1,967	0,019	Positif dan signifikan
Fasilitas kesehatan → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	H3		0,498	2,722	1,967	0,007	Positif dan signifikan
Sikap → Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	H4		0,993	7,697	1,967	0,000	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 13, t-statistik dari pengaruh pengetahuan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM adalah 3,858 (lebih dari t-tabel 1,967), dengan pengaruh sebesar 0,341 dan P-value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM, sehingga H1 diterima. T-statistik dari pengaruh dukungan keluarga terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM adalah 2,343, dengan pengaruh sebesar 0,180 dan P-value sebesar 0,019. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM, sehingga H2 diterima. T-statistik dari pengaruh fasilitas terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM adalah 2,722, dengan pengaruh sebesar 0,498 dan P-value sebesar 0,007. Ini menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM, sehingga H3 diterima. T-statistik dari pengaruh sikap terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM adalah 7,697, dengan pengaruh sebesar 0,993 dan P-value sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM, sehingga H4 diterima.

### Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung mengajukan sebanyak 3 hipotesis. Pengujian hipotesis variabel pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM melalui pelatihan sebagai variabel mediasi, pengujian hipotesis variabel dukungan keluarga terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM melalui pelatihan sebagai variabel mediasi, pengujian hipotesis fasilitas kesehatan terhadap perilaku bidan melalui sikap sebagai variabel mediasi. Hasil analisis dapat dilihat dari *indirect effects Teknik bootstrapping*. Hasil ringkasan sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

	Hipotesis	Besar Pengaruh	T Statistics	t-tabel	P Values	Keterangan
Pengetahuan →Dukungan Keluarga →Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	5	1,866	,936	1,967	0,000	Positif dan signifikan
Dukungan Keluarga →Sikap →Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	5	,088	010	1,967	0,044	Negatif dan signifikan
Fasilitas Kesehatan →Sikap →Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM	7	067	130	27,410	0,000	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel 14 dapat mempunyai angka t-statistik terpengaruhnya pengetahuan terpengaruhnya positif kepada perilaku pemanfaatan Posbindu PTM yang diperolehnya dukungan keluarga > angka statistik t-tabel (1,967) sebanyak 21,936 terpengaruhnya mencapai 10,866 dan p-value < 0,05 sebanyak 0,000. Bisa diartikan dukungan keluarga terpengaruhnya positif serta bermakna untuk dalam pengetahuan kepada perilaku pemanfaatan Posbindu PTM. H5 diterima. Angka t-statistik terpengaruhnya dukungan keluarga terpengaruhnya negatif kepada perilaku pemanfaatan Posbindu PTM yang diperolehnya sikap > nilai statistik t-tabel (1,967) yaitu sebanyak 2,010 terpengaruhnya mencapai -0,088 dan p-value < 0,05 sebanyak 0,044. Bisa diartikan dukungan keluarga terpengaruhnya positif serta bermakna untuk dalam dukungan keluarga terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM. H6 diterima. Angka t-statistik terpengaruhnya fasilitas kesehatan terpengaruhnya positif kepada perilaku pemanfaatan Posbindu PTM yang diperolehnya sikap lebih > nilai statistik t-tabel (1,967) sebanyak 27,410 terpengaruhnya mencapai 0,067 dan p-value < 0,05 sebanyak 0,000. Bisa diartikan dukungan keluarga terpengaruhnya positif serta bermakna untuk dalam fasilitas kesehatan terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM. H7 diterima

**PEMBAHASAN****Pengaruh Langsung antara Variabel Pengetahuan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara pengetahuan kepada perilaku memanfaatkan Posbindu PTM pada penderita hipertensi di area bekerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi menunjukkan pengaruh langsung sebesar 32,05%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM melalui dukungan keluarga 1,93%. Nilai T-statistik sebesar 21,936 dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Nilai T-statistik tersebut berada jauh di atas nilai kritis (1,96). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung pengetahuan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut. Nilai T-statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara pengetahuan terhadap perilaku memanfaatkan Posbindu PTM pada penderita hipertensi di area bekerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Maulidah et al., 2022) mengatakan dalam hasil penelitiannya Terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value}=0,014<0,05$ ), sikap ( $p\text{-value}=0,028<0,05$ ), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,027<0,05$ ) dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek, Kabupaten Karawang, pada tahun 2022. Pengetahuan responden memengaruhi keputusan yang diambil terkait upaya pengendalian hipertensi. Responden dengan pengetahuan baik cenderung melakukan tindakan pengendalian hipertensi yang lebih efektif. Pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi membuat responden lebih sadar akan tindakan yang harus dilakukan atau diubah. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pengetahuan responden adalah aspek penting dalam menentukan tindakan pengendalian hipertensi. Pengetahuan berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi, terlihat dari banyaknya responden yang belum mengetahui faktor risiko dan kebiasaan yang dapat menyebabkan hipertensi serta tidak rutin mengecek tekanan darah. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan responden tidak menjalani pola hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah rutin, yang dapat memicu peningkatan tekanan darah dan komplikasi. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh (Anggreani & Nasution, 2019) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan pengendalian hipertensi pada lansia ( $p\text{-value } 0,009 < 0,05$ ). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Maulidah et al., 2022) yang menemukan hubungan antara pengetahuan dan upaya pengendalian hipertensi ( $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ ).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap memanfaatkan Posbindu PTM pada pengidap hipertensi. Dengan adanya pengetahuan masyarakat akan memiliki pemahaman atau informasi tentang subjek yang telah didapatkan melalui pengalaman melalui studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh satu orang umumnya atau diperoleh dari hasil persepsi atau pengetahuan tentang hal-hal yang diperoleh melalui indera seseorang. Akibatnya, pengetahuan terjadi begitu seseorang mengalami hal tertentu. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki dasar untuk pengambilan keputusan tentang bagaimana mengatasi masalah saat ini. Dalam rangka peningkatan pengetahuan tersebut perlu kiranya melakukan upaya promosi kesehatan yang dimana pada prinsipnya adalah melakukan komunikasi, pemberian sumber informasi serta pelatihan seluas-luasnya terhadap penduduk agar mewujudkan perilaku hidup sehat dengan mencegah faktor risiko dan membudayakan serta menerapkan perilaku CERDIK di masyarakat, yaitu : Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan gizi seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres. Sejalan dengan promosi kesehatan juga sekaligus dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk ikut terlibat dalam upaya menjaga diri dan lingkungannya untuk tetap sehat dengan

meminimalisir faktor risiko.

### **Pengaruh Langsung antara Variabel Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara dukungan keluarga terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi menunjukkan pengaruh langsung sebesar 16,87%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM melalui sikap 0,31%. Nilai T-statistik sebesar 2,010 dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung dukungan keluarga lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut. Nilai T-statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ermawati & Lukiasuti, 2021), yang menyatakan dukungan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Telaah konsisten dengan penelitian Imran (2017) yang menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan dalam pengontrolan hipertensi pada lansia, dengan nilai p-value 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil serupa juga diperoleh oleh (Yusriani et al., 2021), yang menunjukkan bahwa dengan nilai p-value 0,012 yang juga lebih kecil dari 0,05, terdapat hubungan antara dorongan sosial kerabat dan pengontrolan hipertensi.. Oleh sebab itu, peran keluarga menjadi bagian terpenting dalam rangka perawatan kesehatan serta kesejahteraan usia produktif (15-59 tahun). Dukungan tersebut akan memotivasi juga pada diri seorang penderita hipertensi usia produktif (15-59 tahun) untuk datang dan berpartisipasi dalam pemanfaatan Posbindu PTM.

Dukungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi, karena dukungan keluarga adalah tindakan atau tingkah laku, serta pemberian informasi yang bertujuan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya dalam mengatasi masalahnya, sehingga dirinya merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan dihormati. Dukungan keluarga dapat menyumbangkan aksi sugesti khusus pada individu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil suatu tindakan. Ditinjau dari segi kacamata kesehatan masyarakat, pemberian dukungan keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi tentang pentingnya melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular, dalam hal ini hipertensi kepada anggota keluarga sehingga diharapkan anggota keluarga dapat memahami upaya-upaya pencegahan terhadap terjadinya hipertensi dan pada akhirnya dapat memberikan dukungan, dorongan dan atau perhatian penuh kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi untuk senantiasa dapat memanfaatkan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).

### **Pengaruh Langsung antara Variabel Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji koefisien menunjukkan pengaruh langsung sebesar -45,42%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara fasilitas kesehatan terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM melalui sikap -0,76%. Nilai T-statistik sebesar 4,130 dan

signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung fasilitas kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut. Nilai T-statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara fasilitas kesehatan terhadap perilaku memanfaatkan Posbindu PTM pada penderita hipertensi diarea bekerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sari & Savitri, 2018) dimana hasil uji statistik didapatkan hasil uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,013 yang berarti ada hubungan antara fasilitas kesehatan Posbindu PTM dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan. Diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,567, artinya ketersediaan sarana Posbindu PTM yang lengkap mempunyai peluang 2,567 kali lebih besar menjadikan responden lebih aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan ketersediaan sarana Posbindu PTM yang tidak lengkap. pemahaman narasumen mengenai berpengaruhnya kepastian untuk berupaya mengendalikan hipertensi yang dilaksanakannya. Hasil telaah sejalan dengan teorinya Tjiptono dalam (Yulita & Safrizal, 2023) yang menyatakan bahwa sejumlah tipe jasa, persepsi konsumen terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas dan berpengaruh pada kualitas jasa.

Menurut (Indonesia, 2017b), fasilitas kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk atau dalam menjalankan upaya pelayanan kesehatan, baik dari segi promotif, preventif, kuratif, dan juga rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. Menurut asumsi peneliti, fasilitas kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM pada penderita hipertensi. Dari adanya fasilitas medisnya memadai khususnya di Posbindu PTM dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) oleh penderita hipertensi. Upaya meningkatkan fasilitas kesehatan dalam rangka mendukung pemanfaatan Posbindu PTM ditinjau dari kacamata tenaga kesehatan masyarakat berupa dukungan sarana/prasarana lingkungan yang kondusif untuk menjalankan pola hidup sehat misalnya fasilitas olah raga atau sarana pejalan kaki yang aman dan sehat. Melalui klinik desa siaga (jika sudah ada) dapat dikembangkan sistem rujukan dan dapat diperoleh bantuan teknis medis untuk pelayanan kesehatan. Sebaliknya bagi forum Desa Siaga penyelenggaraan Posbindu PTM merupakan akselerasi pencapaian Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Selain itu perlu adanya kemitraan dengan industri khususnya industri farmasi bermanfaat dalam pendanaan dan fasilitasi alat. Misalnya pemberian alat glukometer, tensimeter sangat bermanfaat untuk pelaksanaan Posbindu PTM dengan standar lengkap. Sedangkan kemitraan dengan klinik swasta, bagi Posbindu PTM bermanfaat untuk memperoleh bantuan tenaga untuk pelayanan medis atau alat kesehatan lainnya. Bagi klinik swasta, kontribusinya dalam penyelenggaraan Posbindu PTM dapat meningkatkan citra dan fungsi sosialnya.

### **Pengaruh Langsung Dari faktor Sikap Kepada Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap berpengaruh positif terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Hasil ujinya terhadap uji koefisien menunjukkan pengaruh langsung sebesar 90,46%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung antara sikap terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM tidak ada yang mempengaruhinya. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara sikap terhadap perilaku pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada penderita hipertensi menunjukkan ada pengaruh positif sebesar 0,993. Nilai T-statistik sebesar 7,697 dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96). Hal ini

sesuai dengan penelitian (Maulidah et al., 2022)), dimana Hasil analisis mengungkapkan adanya hubungan antara sikap dan upaya pengendalian hipertensi pada lansia dengan nilai p-value sebesar 0,028 (di bawah  $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan nilai OR yang diperoleh, responden dengan sikap negatif memiliki risiko 2,828 kali lebih besar untuk melakukan upaya pengendalian hipertensi yang kurang efektif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Menurut Fuadah dan Rahayu dalam penelitiannya tentang pemanfaatan Posbindu PTM pada penderita hipertensi disebutkan bahwa faktor penyebab tidak hadirnya penderita hipertensi di Posbindu PTM adalah sikap, selain itu rendahnya tingkat pengetahuan membuat penderita tidak mengerti tentang Posbindu PTM. Pada faktor penguat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader posbindu, dukungan keluarga.(Fuadah & Rahayu, 2018)

Menurut peneliti, sikap sangat memengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM pada penderita hipertensi. Sikap ini, meskipun tidak terlihat langsung, dapat ditafsirkan melalui tanda-tanda tersembunyi. Semakin banyak informasi yang diterima, pengetahuan dan kesadaran meningkat, sehingga individu bertindak sesuai pengetahuan yang diperoleh. Sikap positif terbentuk dari pengetahuan, sementara sikap negatif mengarah pada kontrol hipertensi yang buruk karena kurangnya pemahaman. Untuk meningkatkan pemanfaatan Posbindu PTM, masyarakat perlu diberdayakan dan dilibatkan aktif, diberikan fasilitas, bimbingan, serta pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah kesehatan. Masyarakat harus terlibat dalam seluruh proses untuk memastikan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Pengendalian PTM harus dibangun berdasarkan komitmen bersama seluruh elemen masyarakat melalui Posbindu PTM, yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, mencakup upaya promotif, preventif, dan rujukan.

### **Pengaruh Langsung Dari Faktor Pengetahuan Kepada Dukungan Keluarga dalam Pemanfaatan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap dukungan keluarga. Hasil ujiannya terhadap uji koefisien parameter antara pengetahuan terhadap dukungan keluarga terhadap penghidap hipertensi di area bekerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi menunjukkan pengaruh positif sebesar 10,866 dengan T-statistik sebesar 21,936 dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Nilai T-statistik tersebut berada lebih dari (1,96). Menurut Fuadah dan Rahayu dalam penelitiannya tentang pemanfaatan Posbindu PTM pada penderita hipertensi disebutkan bahwa faktor penyebab tidak hadirnya penderita hipertensi di Posbindu PTM salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan pada faktor penguatnya dipengaruhi oleh dukungan keluarga.(Fuadah & Rahayu, 2018) Penelitian yang dilakukan (Sandra & Kusumaningrum, 2019), yang menyatakan ada korelasi antara pengetahuan terhadap dukungan keluarga dalam pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Tegalsari Donotirto Desa Kretek Kabupaten Bantul tahun 2018. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dengan dukungan keluarga sangatlah erat kaitannya. Hal dikarenakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga. Dorongan dibangun dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman sebelumnya. Kemampuan kognitif akan membantu dalam menangani berbagai faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang dijalannya. Berupaya yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan dorongan keluarga melewati pengetahuan dilakukan melalui pemberian edukasi secara komprehensif dan berupaya meningkatkan motivasi pasien untuk memiliki perilaku sehat dengan tujuan untuk mendukung usaha pasien penyandang hipertensi mengerti perjalanan alamiah penyakitnya dan pengelolaannya, mengenali masalah kesehatan, komplikasi yang mungkin timbul secara dini, atau saat masih *reversible*.

### **Pengaruh Langsung Dari Faktor Dukungan Keluarga Kepada Sikap Dalam Menggunakan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Area Bekerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga berpengaruh negatif terhadap sikap. Hasil ujinya terhadap uji koefisien parameter antara dukungan keluarga terhadap sikap terhadap penghidap hipertensi di area bekerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,498 dengan T-statistik sebanyak 2,010 serta keabsahan  $\alpha = 5\%$ . Angka T-statistik  $>1,96$ . Telaah yang dilakukan (Ashari et al., 2021)), menyatakan ada hubungan antara tingkat dukungan keluarga terhadap sikap dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan sikap terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suharmanto et al., 2021) menyatakan dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik hampir seluruhnya mempunyai sikap yang mendukung sebanyak 21 ibu (91 %), sedangkan kelompok ibu yang mempunyai dukungan keluarga kurang hampir seluruhnya mempunyai sikap yang kurang mendukung sebanyak 15 ibu (94 %). Hasil uji statistik diperoleh P value  $< \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ) dan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap di desa Nyabakan Barat (Ho ditolak). Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,892 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah sangat kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin kuat sikap ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Menurut (Ashari et al., 2021)), terdapat faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap sebuah sikap, Selain pengetahuan dan pengalaman pribadi, pengaruh dari orang yang dianggap penting juga berperan. Kita sering kali terpengaruh oleh pandangan dan tindakan orang yang kita anggap penting, dan posisi mereka dapat mempengaruhi cara kita merespons berbagai stimulus. Dukungan keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya sikap penderita hipertensi untuk memanfaatkan Pos Pimdu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Semakin baik dukungan keluarga yang didapatkan penderita hipertensi, maka akan semakin baik untuk memanfaatkan Pos Membina Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Upaya yang perlu dilakukan dalam membangun dukungan keluarga terhadap sikap adalah dengan upaya peningkatan pemberdayaan dan peningkatan peran keluarga. Keluarga selalu mendapatkan pembekalan untuk pengembangan sebagai peran pelaksanaan, diberikan pemahaman serta keahlian dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan khususnya tentang penyakit hipertensi serta manfaat posbindu PTM, sehingga mampu mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada. Dalam menentukan prioritas masalah, merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai kegiatan, keluarga perlu dilibatkan sejak awal. Potensi dan partisipasi keluarga dapat digali dengan maksimal, sehingga solusi masalah lebih efektif dan dapat menjamin kesinambungan kegiatan, sehingga pada akhirnya keluarga dapat menentukan sikap yang mendukung terhadap pemanfaatan posbindu PTM.

### **Pengaruh Langsung Dari Faktor Fasilitas Kesehatan Kepada Sikap Dalam Menggunakan Posbindu PTM pada Penderita Hipertensi di Area Bekerja UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh positif terhadap sikap. Hasil ujinya terhadap uji koefisien parameter antara fasilitas kesehatan terhadap sikap terhadap penghidap hipertensi di area bekerja Puskesmas Haurwangi Kecamatan Haurwangi menunjukkan pengaruh positif sebesar 1,067 dengan T-statistik sebanyak 27,410

serta keabsahan  $\alpha = 5\%$ . Angka T-statistik  $>1,96$ . Penelitian yang dilakukan (Ashari et al., 2021), menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan dari 341 responden, jumlah responden yang menyatakan fasilitas cukup sebanyak 321 (94,1%), sedangkan jumlah responden yang mengatakan sikap tidak mendukung sebanyak 21 (5,5%). Hasil analisa didapatkan nilai signifikan untuk pengaruh terhadap sikap dengan nilai 0,001 dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 sehingga didapatkan  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,376 > 2,251$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel fasilitas dengan sikap diterima yang berarti terdapat pengaruh fasilitas terhadap sikap.

Menurut Tjiptono dalam (Yulita & Safrizal, 2023)), dalam mendesain fasilitas masyarakat (terutama masalah sosial dan lingkungan hidup) dan lingkungan disekitar fasilitas jasa, sikap masyarakat memainkan peranan penting dan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempertimbangkan faktor ini, maka kelangsungan hidup perusahaan bisa terancam. Menurut (Indonesia, 2017b) fasilitas kesehatan adalah fasilitas umum yang merujuk pada sarana atau prasarana atau perlengkapan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah-pemerintah daerah, dan swasta dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Peralatan kesehatan termasuk fasilitas kesehatan yang merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Sikap ialah proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus, yang bisa mencakup perasaan mendukung atau menerima, serta perasaan menolak atau tidak setuju, sehingga kondisi fasilitas kesehatan yang dianggap mampu memberikan pelayanan yang baik dengan adanya kelengkapan yang memadai di fasilitas kesehatan dalam hal ini Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), maka sikap penderita hipertensi akan memihak atau menerima dan memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut. Upaya dalam membangun sikap dalam keterkaitannya dengan fasilitas kesehatan guna peningkatan pemanfaatan posbindu PTM bagi penderita hipertensi, sebagai kesehatan masyarakat perlu menyiapkan dan menetapkan kesiapan prasarana, tenaga, Buku berisi pencatatan hasil aktivitas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Posbindu PTM di kelompok potensial yang telah menyediakan penyelenggara program tersebut termasuk rujukannya dari Posbindu PTM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, pengetahuan dan sikap memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pemanfaatan Posbindu PTM, sedangkan dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan menunjukkan peran yang berbeda. Pengetahuan terbukti sangat mempengaruhi perilaku penggunaan Posbindu PTM, diikuti oleh sikap yang memberikan dampak terbesar. Dukungan keluarga memberikan pengaruh yang lebih kecil, sedangkan fasilitas kesehatan berpengaruh negatif terhadap sikap. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan sikap untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas kesehatan. Penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji lebih lanjut peran dukungan keluarga dan efek peningkatan fasilitas kesehatan secara rinci.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada astrid novita atas bimbingan dan dukungannya selama penelitian ini. Terima kasih juga kepada Puskesmas Haurwangi dan para responden yang telah berpartisipasi dengan penuh kerjasama. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral yang sangat berarti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan Posbindu PTM untuk penderita hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Rasoolimanesh, S. M., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Ryu, K. (2018). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in hospitality research. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(1), 514–538. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2016-0568>
- Andriyani, R., & Fortuna, T. A. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Dan Keberhasilan Terapi Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Dengan Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Tahun 2021. *Usadha Journal of Pharmacy*, Vol. 2 No. 3((2023): Agustus), 341–360. <https://doi.org/10.23917/ujp.v2i3.108>
- Anggreani, N., & Nasution, J. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap LANSIA Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Karya Ilmiah*, 1–9. <http://180.250.18.58/jspui/bitstream/123456789/2065/1/JURNAL%20NOVITA.pdf>
- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>
- Ariyani, A. R. (2020). Kejadian Hipertensi Pada Usia 45-65 Tahun. *Journal of Public Health Research and Development*, VOL 4 NO SPECIAL 3(November 2020), 506–518. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203/40392>
- Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Journal of Medical Studies*, VOL. 1 NO. 2(2021). [doi:https://doi.org/10.22437/joms.v1i2.16570](https://doi.org/10.22437/joms.v1i2.16570)
- Casmuti, C., & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Cianjur, D. K. K. (2023, July 25). *Jumlah Posyandu Dan Posbindu PTM Berdasarkan Kecamatan dan Puskesmas*. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. <https://opendata.cianjurkab.go.id/dataset/jumlah-posyandu-dan-posbindu-ptm-berdasarkan-kecamatan-dan-puskesmas>
- Ermawati, D., & Lukiastruti, F. (2021). Determinan Perilaku Kunjungan Lansia Ke Posyandu Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.100>
- Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 020–028. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p020-028>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Lux, G., & Troiville, J. (2022). *Modèles d'équations structurelles Partial least Squares (PLS-SEM)*. Presses Universitaires De Provence.
- Indonesia, K. K. R. (2017a, January 19). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2017 Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Tahun 2015-2019*. Direktorat Utama Pembinaan Dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111968/permenkes-no-5-tahun-2017>
- Indonesia, K. K. R. (2017b, June 19). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Direktorat Utama Pembinaan Dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/112075/permenkes-no-27-tahun-2017>

2017

- Indonesia, K. K. R. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228%20-%20Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional-1.pdf](https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional-1.pdf)
- Indonesia, K. K. R. (2022, August 10). *Hipertensi: Musuh dalam selimut*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. [https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/1292/hipertensi-musuh-dalam-selimut](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1292/hipertensi-musuh-dalam-selimut)
- Kartika, K., Suryani, I., & Sari, T. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1. *JURNAL NUTRISIA*, 19(1), 17–24. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v19i1.42>
- Maulidah, K., Neni, N., & Maywati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2). <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i2.5613>
- Organization, W. H. (2023). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Sandra, P. N., & Kusumaningrum, I. D. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kretek Bantul. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2). <https://doi.org/10.32504/sm.v13i2.98>
- Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kecamatan Setia Budi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, VOLUME 07 No. 02*(Juni 2018), 49–56. doi: <https://doi.org/10.22146/jkki.36849>
- Sijabat, R. (2018). Gaya Hidup Yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1069>
- Sonhaji, S., Hapsari, S., & Kusuma, D. C. (2023). Edukasi Kesehatan PHBS (Aktivitas Fisik, Pola Diet, Dan Berhenti Merokok) Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 70–74. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i2.163>
- Suharmanto, S., Supriatna, L. D., Wardani, D. W. S. R., & Nadrati, B. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 10–16.
- Yulita, R., & Safrizal. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Grand Hawaii Hotel Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 115–124. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.455>
- Yusriani, Y., Alwi, M. K., & Agustini, T. (2021). Komunikasi Petugas Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Hipertensi. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 196. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5711>